

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan sistem kerja yang harus dilaksanakan. Hal ini karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya.

Metode penelitian merupakan cara atau strategi menyeluruh yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini ingin mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Sehingga penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.²

¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 9

² Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*. (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm 158

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipasi yang mengalami fenomena tersebut.

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipan, atau responden yang ditanyai) sangat beragam. Kondisi ini memang disengaja oleh periset karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat periset mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atas masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data kualitatif cenderung digunakan dalam riset eksploratori.³

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁴ Dalam hal ini peneliti akan menggali data dengan mencari informasi terkait dengan ideologi feminisme dalam diri perempuan, keterlibatannya kedalam perekonomian, dan pandangan ekonomi islam mengenai hal tersebut.

2. Jenis Penelitian

³ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm 46

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm 91

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi yaitu kegiatan penelitian untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari.⁵ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti hendak meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah yang dalam hal ini adalah perilaku pilihan tindakan perempuan yang berpaham feminisme dan berani terjun ke ranah publik sebagai pengusaha dalam rangka meningkatkan perekonomian mereka sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang bersifat uraian atau penjabaran. Dengan demikian penelitian ini nantinya akan berisi kutipan data dalam bentuk gambar, teks atau tulisan untuk penyajian laporan dalam mendeskripsikan objek yang diteliti dan semua data yang dikumpulkan dapat menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Franchise Nyoklat Klasik* terletak di Jl Ki Mangun Sarkoro gg VIII no.12 Dusun Talun Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Perusahaan *Franchise Nyoklat Klasik* merupakan sebuah perusahaan yang didirikan oleh seorang perempuan yang bergerak dalam bidang penyedia atau pembuatan waralaba franchise minuman coklat yang cakupan usahanya sudah berkembang pesat hingga diseluruh wilayah Indonesia. Dalam penelitian ini

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 161

peneliti mengambil lokasi di Perusahaan *Franchise* Nyoklat Klasik karena melihat fenomena terdapatnya perempuan yang cukup berpengaruh dalam perekonomiannya yaitu perempuan pengusaha *franchise* Nyoklat Klasik. Di Perusahaan *Franchise* Nyoklat Klasik peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini pada perempuan Pengusaha *Franchise* Nyoklat Klasik, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sehingga peneliti berperan sebagai partisipan penuh. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan langsung sehingga kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan, namun selain kehadiran peneliti diketahui oleh informan peneliti juga melakukan pengamatan tidak langsung guna melengkapi pengamatan langsung peneliti yang dapat diperoleh dari orang-orang berpengetahuan dalam lapangan itu ketika peneliti tidak berada disana.⁶

D. Data dan Sumber Data

⁶ *ibid.*, hlm 169

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Data Primer yaitu, data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Data ini biasanya berasal dari data penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga atau instansi.⁷ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian :

1. Orang (person) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah perempuan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik dan orang-orang yang berpengetahuan tentang perempuan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik ketika peneliti tidak berada disana.
2. Tempat (place) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas, yaitu di wilayah usaha *Franchise* Nyoklat Klasik dan keberadaan perempuan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik.
3. Sumber data yang berupa paper. Data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*, hlm 74.

Informan utama dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berpotensi menerapkan ideologi feminisme dan memilih terjun ke ruang publik sebagai pengusaha dalam rangka untuk meningkatkan perekonomiannya. Dan irforman sebagai pendukung informan utama ialah kepada orang-orang yang berpengetahuan tentang informan utama ketika peneliti tidak berada dilokasi penelitian.

Dalam hal pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait dengan pelaksanaan, prosedur, dan langkah-langkah penelitian serta temuan sementara sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data,⁸ kemudian melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan terus mengamati informan guna mendalami fokus dan mengumpulkan semakin banyak data sekaligus sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data.⁹

Untuk tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah tehnik snowballing sampel, yaitu pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel. Kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel. Orang-orang yang ditunjukkan ini kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukkan orang lain lagi yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.¹⁰

⁸ Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi*, (Jakarta: Indeks; 2012), hlm 51

⁹ *ibid.*, hlm 53

¹⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm 63

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Tehnik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹² Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan ialah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan

11 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 308

12 Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*, hlm 80

13 *ibid.*, hlm 90

data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.¹⁴

Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data sehingga dengan demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pihak-pihak yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian meliputi tempat maupun orang yang merupakan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik, orang-orang yang berpengetahuan tentang perempuan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik ketika peneliti tidak berada disana, dan informan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Tulungagung untuk melihat persepsi mereka akan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam praktiknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.¹⁵ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm 312

¹⁵ *ibid.*, hlm 324

¹⁶ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*, hlm 83

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam dan tidak terstruktur artinya wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis dari setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.¹⁷

Wawancara mendalam ini dilakukan pada pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik, orang-orang yang berpengetahuan tentang perempuan pendiri usaha *Franchise* Nyoklat Klasik ketika peneliti tidak berada disana, dan informan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (KB) Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm 319

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dan hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁸

Beberapa keuntungan studi dokumentasi adalah :

- a. Untuk subjek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
- b. *Takreaktif*. Karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti maupun pengumpul data.
- c. *Analisis longitudinal*. Untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, maka studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- d. *Besar sampel*. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.¹⁹

¹⁸ *ibid.*, hlm 326

¹⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm 71

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder. Analisis data sekunder yang didapatkan sebelum dilapangan bertujuan untuk menetapkan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan perubahan kondisi dilapangan atau perolehan data yang sebenarnya.²¹

Analisis selama dilapangan untuk penelitian ini menggunakan model Spradley. Analisis ini dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci yang dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memuali mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari wawancara selanjutnya

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm 332

²¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*, hlm 190

peneliti melakukan analisis domain. Setelah peneliti menemukan domain, maka peneliti melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang kontras yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial, selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut, selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.²²

1. Analisis domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.²³

2. Analisis taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian dan perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut dengan analisis taksonomi. Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan, sehingga domain

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm 345

²³ *ibid.*, hlm 345

yang dipilih tersebut dapat dijabarkan menjadi lebih rinci. Melalui analisis taksonomi setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun.²⁴

3. Analisis komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi.²⁵

4. Analisis tema kultural

Analisis tema atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial atau obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang, setelah dilakukan penelitian menjadi lebih terang dan jelas.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas

24 *ibid.*, hlm 353

25 *ibid.*, hlm 356

26 *ibid.*, hlm 357

internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).²⁷

1. Uji Kredibilitas

Uji *credibility* (kredibilitas) merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan dalam penelitian.²⁸ Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas / kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek

27 *ibid.*, hlm 364

28 Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep & Penerapan*, hlm 207

kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.²⁹

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.³⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm 366

³⁰ *ibid.*, hlm 368

³¹ *ibid.*, hlm 370

Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³²

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³³

d. Analisis Kasus Negatif

32 *ibid.*, hlm 371

33 *ibid.*, hlm 371

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.³⁴

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³⁵

f. Mengadakan Member check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.³⁶

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut

34 *ibid.*, hlm 371

35 *ibid.*, hlm 372

36 *ibid.*, hlm 372

diambil.³⁷ Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.³⁸

4. Pengujian *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji

³⁷ *ibid.*, hlm 373

³⁸ *ibid.*, hlm 374

confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.³⁹

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses peneliti lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hubungan kesadaran feminisme dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

³⁹ *ibid.*, hlm 374

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.